



English Club Mini: Private Program For Training English Speaking Kids

Riski Angreini¹, Khairunnisah², Rahmat Huda³, Shoufi Nisma Dewi⁴, Devinna Riskiana Aritonang⁵

Email : riskiangra0310@gmail.com, Khairunnisah@um-tapsel.ac.id, rahmat.huda@um-tapsel.ac.id, shoufi.nisma@um-tapsel.ac.id, devinna.riskiana@um-tapsel.ac.id

¹²³⁴⁵Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstract

This English language service or training focuses on those aged 8-12 years, through interesting activities that improve their English speaking skills. The objectives of carrying out this training are: 1) To train and improve children's communication in using English, 2) To enrich children's vocabulary in English which they will be able to use later after they are at a higher school level, 3) To motivate children to dare to speak English in front of the class or public. The learning technique used to train children's English is Show and Tell and also using Flipper Books and pictures. Using qualitative methods and emphasizing memorization and recitation tasks will increase participation and accountability among children. This training lasted for three days, emphasizing enriching language skills and fostering a positive attitude towards learning. After carrying out this training, it is of course hoped that it will improve children's English language skills, making them much more confident and have skills that they can apply in the future.

Keywords: *Training; Speaking; Show and Tell*

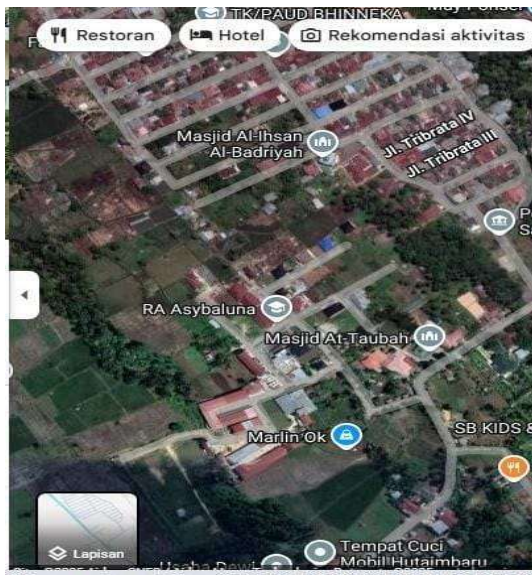
Abstrak

Pengabdian ataupun pelatihan berbahasa inggris ini berfokus pada mereka yang berusia 8-12 tahun, melalui kegiatan menarik yang meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka. Tujuan dari dilaksanakannya pelatihan ini yaitu: 1) Untuk melatih dan meningkatkan komunikasi anak dalam menggunakan bahasa inggris, 2) Untuk memperkaya kosa kata anak dalam bahasa inggris yang akan dapat mereka gunakan nanti setelah mereka berada di jenjang sekolah yang lebih tinggi, 3) Untuk memotivasi anak untuk berani berbahasa inggris di depan kelas ataupun di umum. Teknik belajar yang digunakan untuk melatih bahasa inggris pada anak adalah *Show and Tell* dan juga menggunakan *Flipper Book* dan juga gambar. Menggunakan metode kualitatif dan menekankan tugas menghafal dan resitasi akan meningkatkan partisipasi dan akuntabilitas di antara anak-anak. Pelatihan ini berlangsung selama tiga hari, dengan menekankan pengayaan keterampilan berbahasa dan menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran. Setelah dilaksanakannya pelatihan ini tentu saja diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa inggris pada anak sehingga membuat mereka jauh lebih percaya diri dan memiliki kemampuan yang dapat mereka terapkan di kedepannya.

Kata Kunci: *Training; Speaking; Show and Tell*

PENDAHULUAN

Pengabdian ini memberikan pengajaran *Speaking* kepada anak yang berlokasi di Mushollah Asrama Panti Asuhan Hafizil Yatamu atau P.A. Hayat. Panti Asuhan ini berdiri sejak tahun 1996 yang beralamatkan di Sabungan Jae, Kec. Padang Sidempuan, Sumatera utara.



Gambar 1. Peta Sabungan Jae (Maps,2025)

Terlihat pada peta di atas bahwa lokasi panti tersebut termasuk jauh dari kota. Pengabdian yang dilaksanakan akan banyak mengajarkan anak kepada hal baru yang mungkin baru mereka ketahui. Anak adalah peniru yang handal setiap tumbuh kembang anak pada setiap tahunnya memiliki pendekatan yang berbeda dari umur balita sampai remaja mereka memiliki cara tersendiri dalam memperhatikan dan mempelajari hal-hal baru. Menurut Kartini Kartono anak yang berusia 8-12 tahun adalah anak yang memiliki kemampuan yang baik dalam hal motorik dan juga anak yang dapat memiliki kedisiplinan yang baik jika diberi arahan yang tepat, juga anak yang seusia ini juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (Hurlock, 1998). Dalam jurnal ini kami berfokus pada anak

berusia 8-12 tahun. Dimana pada umur ini mereka memiliki kemampuan atau ketertarikan dengan hal-hal baru yaitu seperti mempelajari bahasa. Pada umur ini anak-anak memiliki kemampuan mengingat dan mengulang informasi, mampu berkonsentrasi dan melakukan instruksi yang diberikan dan mudah mempelajari kemampuan baru. Pada usia ini anak-anak menyukai pengalaman-pengalaman baru dan dalam beberapa aspek mereka dapat dengan cepat mempelajari banyak hal. Dalam hal ini juga mereka sangat suka melakukan sesuatu secara grup atau bersama-sama, mereka juga suka bercerita mengenai hal yang mereka sukai, hobi, kegiatan sekolah dan lain sebagainya (Hijriati, 2021).

Pada kegiatan pengabdian ini saya akan membimbing anak secara langsung dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang akan mengasah kemampuan anak dalam menggunakan bahasa inggris khususnya kemampuan berbicara. Mengingat fasilitas yang mereka miliki di Panti asuhan termasuk kurang lengkap untuk menyokong kemampuan anak dalam menggunakan bahasa inggris tidak jarang mereka masih merasa asing dengan bahasa inggris dan juga susah nya bagi mereka untuk mempelajari kosa kata baru dalam bahasa inggris mengingat juga mereka selalu menggunakan bahasa ibu dalam berkomunikasi antara satu sama lain. Dalam hal ini bahasa inggris seperti bahasa ke-3 bagi mereka setelah bahasa ibu atau bahasa batak dan bahasa Indonesia.

Di Panti asuhan ini anak-anak yang masih di jenjang Sekolah Dasar (SD) di masukkan dalam satu kelas sehingga pelajaran bahasa inggris yang mereka pelajari tidak begitu maju dan biasanya anak yang baru masuk memiliki pembelajaran baru sementara anak yang sudah mempelajarinya akan mengulang

kembali. Itulah sebabnya saya melakukan pengabdian ini untuk dapat membantu kemampuan atau meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa inggris mereka.

Bahasa inggris sendiri adalah mata pelajaran yang telah mereka pelajari. Ada 4 aspek yang harus dipelajari yaitu *listening, speaking, reading, and writing*. Seperti yang kita ketahui *Speaking* adalah kemampuan yang harus diajarkan khususnya dalam bahasa inggris. Secara umum keterampilan dalam berbicara erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa. Dimana jika sudah lancar dalam berbicara maka akan mampu dan mudah dalam berbahasa. Dengan berbicara orang akan dapat mengekspresikan diri (Susanti, 2019). *Speaking* adalah komunikasi yang dilakukan baik verbal dan non-verbal dengan pendengar yang mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan informasi (Charlotte AH, 2014).

Kemampuan dalam *speaking* atau berbicara adalah pemahaman mengenai bahasa atau pengenalan bahasa yang baru pertama didengar, dalam pembelajaran sebuah bahasa maka akan erat kaitannya dengan pemahaman yaitu pemahaman mengenai penggunaan bahasa adalah alat untuk komunikasi, pemahaman mengenai bagaimana bahasa itu akan dipelajari (Muammar & Suhardi, 2018). Keterampilan dalam *speaking* pada dasarnya sudah dimiliki anak. Namun, pada beberapa kasus banyak anak yang malu untuk berbicara dengan menggunakan bahasa inggris, dan ada beberapa faktor misalnya *vocabulary* yang kurang, kemudian takut *grammar* salah dan lain sebagainya (Panggua et al., 2020).

Training speaking in English ini bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara anak. Selain itu *training* ini juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Setiap anak yang diberikan stimulasi dalam berbahasa

inggris maka kedepannya ia akan lebih aktif dan komunikatif ketika melakukan dialog dengan menggunakan bahasa inggris, hal ini juga meningkatkan cepatnya adaptasi anak ketika mempelajari bahasa asing lainnya (Charlotte AH, 2014). Menggunakan *training* atau pelatihan berbahasa inggris adalah salah satu hal yang wajib dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris (Panggua et al., 2020) Dalam aktifitas *training speaking in English* sedikit banyaknya dapat mengatasi lemahnya pengetahuan *vocabulary* pada anak dan meningkatkan rasa percaya diri anak pada saat berbicara. *Training speaking in English* bagi anak ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan, dan simple (Abduh & Rosmaladewi, 2016).

Speaking in English ini dapat dilatih dengan banyak metode yang dapat kita aplikasikan ketika mengajar. Untuk melatih bahasa inggris anak dalam *speaking* sendiri maka akan menggunakan metode "*Show and tell*" dimana anak dapat lebih banyak praktik berbicara ataupun bercerita. Menurut Gabby dan Margaret (2014) *Show and Tell* dapat meningkatkan empat kemampuan pada anak yaitu *critical thinking, communication, collaboration, and creativity*. *Show and Tell* adalah alat atau metode yang digunakan untuk menyentuh rasa penasaran anak, misalnya untuk memancing anak-anak dalam bertanya. Kegiatan ini dapat mendukung anak dalam mengeksplorasi bahasa dan dapat mengulang kembali bahasa tersebut dengan baik. Kemampuan menunjuk dan menceritakan sebuah benda dengan menggunakan bahasa inggris yang dapat menstimulasi anak dalam mempelajari bahasa baru.

Sementara itu hasil dari Iriyani Kesuma Wijaya menyatakan bahwa pembelajaran bahasa inggris di sekolah dasar dipegang penuh oleh guru, dengan

kata lain guru adalah fasilitator yang nyata bagi siswa. Berdasarkan penelitian tersebut guru atau pengajar harus mampu memberikan fasilitas yang dapat meningkatkan keinginan siswa dalam belajar. Penggunaan strategi, metode dan media yang tepat dapat meningkatkan kemampuan siswa (Saragih, 2019). Oleh sebab itu dalam penelitian ini saya menggunakan metode *Show and Tell* dan menggunakan media *Flipper book online* yang telah dipublikasi oleh Oxford University Press pada tahun 2014. Penggunaan *Flipper book online* ini untuk pengenalan teknologi bagi anak.



**Gambar 2. Show and Tell
Flipper Book**

Dengan melihat situasi dan kondisi anak tersebut *Show and Tell* adalah kegiatan pembelajaran yang akan dapat dengan mudah dimengerti anak dan dapat meningkatkan daya ingat anak

secara bersamaan. Menurut Musfiroh *Show and Tell* memiliki manfaat dalam perkembangan pada anak, dimana *Show and Tell* ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dan melatih fokus pada anak. *Show and Tell* ini juga masih jarang digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya di Indonesia sendiri (Musfiroh, 2011). *Show and Tell* dalam pengabdian ini akan menggunakan sebagaimana dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Inka menyatakan bahwa peningkatan hasil pembelajaran pada anak dengan menggunakan gambar (Inka, 2023). Dalam pengabdian ini setiap anak diberikan gambar yang akan mereka jelaskan menggunakan metode *Show and Tell*. Dalam penelitian lainnya yaitu yang telah diteliti oleh Nirmala Sari dan Khairuddin menyatakan bahwa anak-anak yang menjelaskan menggunakan gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan berbahasa dimana anak dapat dengan konkret menjelaskan gambar tersebut (Nirmalasari & Lubis, 2022). Merujuk pada jurnal PKM yang telah dilakukan oleh Imelda dkk, dimana setiap anak membuat sebuah dialog bahasa Inggris dengan metode *Fun English* dan kemudian penyimpulan hasilnya dengan resitasi memiliki hasil bahwa anak-anak dapat lebih santai dalam berbicara dan menulis bahasa Inggris juga meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka (Simorangkir et al., 2022). Dalam pengabdian yang akan dilakukan ini akan menggunakan *Show and Tell* yang memungkinkan anak dapat meningkatkan anak dalam berbicara dengan bahasa Inggris.

Adapun kegiatan pembelajaran bahasa Inggris ini yang bertujuan untuk melatih *speaking* pada anak. Mampu berkomunikasi dengan lancar menggunakan bahasa Inggris adalah tujuan utama pada pengabdian ini. Dalam pengabdian ini hanya akan

berfokus pada anak yang berumur 8-12 tahun sesuai dengan pembahasan yaitu mengajarkan bahasa inggris pada anak (*young Learners*). Dalam data yang dimiliki panti asuhan ini ada sekitar kurang lebih 20 anak yang masih berusia 8-12 tahun dan diantaranya memiliki kegiatan yang beragam sehingga dalam pengabdian ini hanya akan ada 10 anak yang dapat melaksanakan pelatihan ini selama tiga hari penuh.

Mengingat pentingnya bahasa inggris diterapkan pada anak semulai dini ini beberapa hal yang akan mereka dapatkan kedepannya seperti dalam peningkatan kognitif anak, kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan berbahasa inggris pada anak, dan peluang dalam pendidikan yang lebih baik. Tujuan dilakukannya latihan ini yaitu:

1. Untuk melatih dan meningkatkan komunikasi anak dalam menggunakan bahasa inggris
2. Untuk memperkaya kosa kata anak dalam bahasa inggris yang akan dapat mereka gunakan nanti setelah mereka berada di jenjang sekolah yang lebih tinggi
3. Untuk memotivasi anak untuk berani berbahasa inggris di depan kelas ataupun di umum.

PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif hal ini dikarenakan tindakan yang dilakukan pada pengabdian ini memiliki gaya tindakan yang dilakukan ketika pengabdian berlangsung yaitu fokus pada proses dan peristiwa secara interaktif kemudian hasil yang diberikan berupa analisis tematik dan terlibat dalam setiap tindakan (Somantri, 2005). Menurut Basrowi dan Suwandi dalam pendekatan kualitatif akan selalu melibatkan peneliti sehingga dapat memahami konteks penelitian lebih

detail dimana hal ini akan selalu terjadi dikarenakan pendekatan kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks agar dapat menjelaskan pada hasilnya secara jelas dan terperinci (Rijal Fadli, 2021) yang berarti pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang melibatkan peneliti dan subjek agar dapat mendapatkan hasil penjelasan yang terperinci dan jelas pada konteks yang telah ditetapkan.

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah hafalan atau *remembering* dan resitasi atau *recitation*. Hafalan menurut KKBI adalah sesuatu yang dihafalkan atau hasil menghafal dan mengingat kembali. Menurut Cambridge Dictionary *remembering* adalah mampu membawa kembali suatu informasi ke dalam pikiran atau menyimpan informasi ke dalam pikiran. Menurut Syaiful Sagala metode resitasi adalah pemberian tugas tertentu yang telah diajarkan sebelumnya yang bertujuan untuk membuat anak atau siswa aktif. Tugas yang diberikan guru cukup beragam misalnya menjawab pertanyaan dari materi sebelumnya yang membuat anak dapat bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut (Sutama et al., 2019). Metode resitasi ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab anak dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Menurut Rochmania, dkk metode resitasi ini adalah memberikan tugas pada siswa atau anak dimana anak dapat mengerjakan tugas itu dimana saja baik itu di rumah atau dimanapun asalkan tugas tersebut selesai (Rochmania et al., 2022) itu berarti metode ini cukup fleksibel sehingga dapat memudahkan anak dalam mengerjakan tugas, dan membuat anak aktif dalam belajar baik itu secara individual dan kelompok. Sementara itu menurut Dewi dalam penelitiannya mengenai metode resitasi ini dapat meningkatkan dan mengatasi kesulitan belajar pada siswa (Dewi,

2020). Dengan demikian secara general resitasi ini juga dapat diberikan kepada siswa pada saat di dalam sekolah atau saat pembelajaran berlangsung. Metode ini juga dapat meningkatkan kebiasaan yang baik kepada siswa yaitu dapat bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan.

Dengan demikian, kegiatan ini dilakukan dengan cara penghafalan dan resitasi atau pemberian tugas dan pelatihan *speaking* kepada siswa sesuai dengan topic dan materi yang diajarkan. Kegiatan pengabdian ini menggunakan teknik atau metode *show and tell* untuk pelatihan *speaking*. Kegiatan ini yang dilakukan dalam beberapa tahapan agar siswa dapat mengerti dan kegiatan dapat lebih terkontrol. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu:

1. Tahapan pertama merupakan tahapan pengenalan. Ini merupakan tahapan yang penting agar siswa dapat merasa dekat dengan kita dan merasa nyaman dalam proses kegiatan nantinya.
2. Tahapan kedua yaitu menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan kita dan akan melakukan kegiatan nantinya. Serta menjelaskan waktu yang akan digunakan dalam proses kegiatan ini berlangsung. Dalam hal ini pengajar akan memulai kegiatan pada tanggal 22 april 2025-24 april 2025 dari pukul 14.00 - 15.30 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan pelatihan *speaking* dalam bahasa inggris kepada *young learners*. Dalam kegiatan ini anak-anak yang ikut serta adalah anak-anak yang sudah masuk kategori Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu pengenalan

teknologi juga termasuk baru bagi mereka sehingga membuat mereka lebih tertarik dalam belajar.

Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah pengenalan. Pengenalan yang saya lakukan dengan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa inggris terlebih dahulu kemudian diartikan kembali dengan bahasa Indonesia. Pengenalan ini juga dilakukan para siswa dengan menggunakan bahasa inggris seperti yang saya ajarkan atau ucapkan sebelumnya. Setelah selesai pengenalan kemudian saya menyampaikan kegiatan apa yang akan mereka lakukan dalam tiga hari kedepan. Setelah itu, untuk mencairkan suasana saya memberikan *ice breaking* agar mereka lebih santai dan merasa pelajaran yang akan saya ajarkan lebih mudah.

1. Pelatihan awal pada hari pertama pertanggal 22 April 2025



Gambar 3. Pemberian materi mengenai *show and tell*

Pada gambar diatas saya memperlihatkan sebuah gambar dan menjelaskan kepada mereka seperti sebuah gambar pemandangan dan penjelasan yang saya berikan dengan menggunakan bahasa inggris dan Indonesia seperti "*This is a box. This box is cream colored, on the lid there is a picture, namely a picture of a red ribbon then a picture in the form of paper and a paper clip, the use of this box is to store our things.*" ini adalah kotak. Kotak ini berwarna krem, ditutupnya ada gambar yaitu gambar pita berwarna merah kemudian gambar berbentuk kertas dan penjepit kertas, kegunaan dari kotak ini adalah menyimpan barang-barang kita.

Setelah penjelasan diatas para siswa mulai banyak bertanya seperti menanyakan bahasa inggris dari beberapa kosa kata yang mereka tidak tau. Misalnya seperti:

A: Miss, apa bahasa inggris awan?

T : bahasa inggrisnya awan adalah *ribbon*. Sekarang tulis ya R.I.B.B.O.N ulangi setelah miss ya, *repeat after miss, ribbon*

All : *ribbon*

T: R.I.B.B.O.N , *ribbon*

All : R.I.B.B.O.N , *ribbon*

Percakapan di atas adalah salah satu pertanyaan yang diucapkan oleh salah satu siswa. Dalam percakapan tersebut juga saya menerapkan *Spelling be* agar dapat dimengerti oleh semua siswa, mereka dapan mengucapkan dan menuliskannya. Dalam proses ini sudah terlihat bahwa anak-anak sudah mulai menambah kosa kata dan merasa tertarik dengan pembelajaran yang akan diajarkan. Untuk kegiatan selanjutnya masuklah ke kegiatan resitasi pada hari pertama dimana setiap anak saya berikan sebuah gambar yang kemudian mereka akan menjelaskan gambar tersebut tentunya dengan cara menuliskannya terlebih dahulu kemudian menghafalkannya. Setelah itu anak-anak maju kedepan dan mempresentasikan hasil dari pengamatannya mengenai gambar tersebut.



Gambar 4. Siswa pertama yang melakukan *show and tell*

Pada gambar diatas siswa sedang menceritakan mengenai gambar yang telah dia deskripsikan dan hafalkan. Dengan cara menunjukkan gambar tersebut dan menceritakannya kepada siswa lainnya. Siswa dalam gambar tersebut menceritakan mengenai ikan yang ada digambar tersebut yaitu "*Hello friend, I will show and tell this picture. The picture of this is a goldfish that live in the river. The colour of this fish is golden yellow and this fish can live in the wild river or be kept it*". Yang artinya halo teman-teman saya akan menunjukkan dan menceritakan gambar ini. Gamb adalah gambar ikan mas yang berasal dari sungai, warnanya kuning keemasan dan ikan ini dapat hidup liar ataupun dipelihara.



Gambar 5. Siswi ke dua yang melakukan *show and tell*

Pada gambar ini siswi sedang melakukan *show and tell* mengenai gambar yang dimilikinya dan

penjelasannya sudah di hafalkan sebelumnya. Siswi ini menunjukkan dan menceritakan bahwa *"Hello friends, I will show and tell you about this picture. This picture is a rabbit. The rabbit in this picture is gray and has four legs and also has long ears."* Yang artinya halo teman-teman saya akan menunjukkan dan menceritakan gambar ini. Gambar ini merupakan seekor kelinci. Kelinci pada gambar ini berwarna abu-abu dan memiliki empat kaki dan juga memiliki kuping yang panjang.

Dalam kegiatan hari pertama ini anak-anak sudah dapat banyak kosa kata dan mulai dapat kepercayaan diri dalam menggunakan ataupun berbicara dan menceritakan dengan menggunakan bahasa inggris. Kemampuan *Speaking* yang mereka miliki mulai baik dan tentunya mereka mendapat ilmu baru dan dapat berani untuk mempresentasikan mengenai opini mereka tentang gambar tersebut melalui teknik atau metode *show and tell*.

Simpulan

Pelatihan berbicara dalam bahasa inggris ataupun *English speaking training* ini yang dilakukan pada anak yang berumur 8-12 tahun yang dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan Hayat merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu anak-anak dalam meningkatkan kemampuan berbahasa inggris. Dapat dilihat dari hasil *training* ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Show and Tell* dalam mengajarkan *English speaking* pada anak dengan menggunakan metode resitasi dan hafalan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan menambah kosa kata anak dalam menjelaskan objek yang mereka miliki dengan menggunakan bahasa inggris yang dapat dibuktikan pada setiap tahapannya anak-anak aktif dalam berbahasa inggris. Materi yang

diberikan juga dapat menambah pengetahuan mereka tentang objek yang telah mereka *Show and Tell*. Oleh karena itu kami melakukan PKM *training speaking* ini dengan harapan anak-anak lebih percaya diri lagi dalam menggunakan bahasa inggris. Kegiatan ini kami buat senyaman mungkin agar anak-anak tidak merasa terbebani selama PKM ini berlangsung. PKM yang dilaksanakan selama tiga hari ini diharapkan untuk memiliki dampak positif bagi anak-anak yang telah melaksanakannya dengan baik.

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian hasil dan pembahasan, mengacu pada permasalahan mitra. Berdasarkan kedua hal tersebut, uraian faktor pendukung dan penghambat kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, A., & Rosmaladewi. (2016). *Teaching English for Beginning Level*. [https://eprints.unm.ac.id/14904/1/Complete Book-Teaching English for Beginning level.pdf](https://eprints.unm.ac.id/14904/1/Complete%20Book-Teaching%20English%20for%20Beginning%20level.pdf)
- Charlotte AH. (2014). *Charlotte A.H. : Pembelajaran Bahasa Inggris PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI ANAK USIA DINI VERSUS BUDAYA LOKAL*. <http://edukasi.kompas.com/read/2012/05/02/>
- Dewi, R. M. (2020). *Pengaruh Metode Resitasi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1*. <https://repository.uir.ac.id/15415/1/162410159.pdf>
- Hijriati, P. R. (2021). *Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya*. *Bunayya :*

- Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 152.
<https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9295>
- Hurlock, E. B. (1998). *Perkembangan Anak Jilid 1*. 9–28. <https://ejournal.uajy.ac.id/828/3/2TA12160.pdf>
- Inka. (2023). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Bergambar Pada Anak*. 2(1), 122–131. <https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/jpea/article/download/240/144/>
- Muammar, & Suhardi. (2018). *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Komunikasi bagi Siswa Sekolah Dasar, Teori dan Praktik* (Megawati (ed.); 1st ed.). Sanabil.
- Musfiroh, T. (2011). Show and Tell Edukatif untuk pengembangan Empati, Afiliasi-Resolusi Konflik, dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan*, 41, 129–143.
- Nirmalasari, S., & Lubis, K. (2022). Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Media Bergambar. *Hibrul Ulama*, 4(1), 38–47. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i1.170>
- Panggua, S., Fitri, N., & Patanduk, S. T. (2020). Need analysis: Developing speaking skills training materials for high school EFL teacher in Indonesia. *Asian EFL Journal*, 27(33), 37–50. <https://repository.ukitoraja.ac.id/id/eprint/555/1/NeedAnalysisDevelopingSpeakingSkillsTrainingMaterialsforHighSchool.pdf>
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Rochmania, D. D., Pramono, K. H., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3482–3491. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2631>
- Saragih, E. E. (2019). Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Elementary Education*, 2(1), 1–13. <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/244%0Ahttps://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/download/244/116>
- Simorangkir, I. M., Zaimar, Y. S., & Passandaran, Y. M. (2022). KEGIATAN FUN ENGLISH BAGI ANAK-ANAK DI PANTI ASUHAN CIANGSANA BOGOR. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8324>
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>
- Susanti, E. (2019). *Keterampilan Berbicara Elvi Susanti* (Monalisa). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sutama, A. S., Ninghardjanti, P., &

- Jumiyanto, W. (2019). *Pelaksanaan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran*. 1–10.
<https://media.neliti.com/media/publications/117779-ID-pelaksanaan-metode-resitasi-dalam-mening.pdf>
- Bondie, R. S., Dahnke, C., & Zusho, A. (2019). How does changing “one-size-fits-all” to differentiated instruction affect teaching? *Review of Research in Education*, 43(1), 336–362.
<https://doi.org/10.3102/0091732X18821130>
- Ilham, Lukman. 2010. “Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”. Diakses tanggal 12 Jan 2023([digilib.unm.ac.id /.../](http://digilib.unm.ac.id/.../))
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Scarparolo, G., & MacKinnon, S. (2022). Student voice as part of differentiated instruction: students’ perspectives. *Educational Review*, 1–18.
<https://doi.org/10.1080/00131911.2022.2047617>

PAKAT: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*